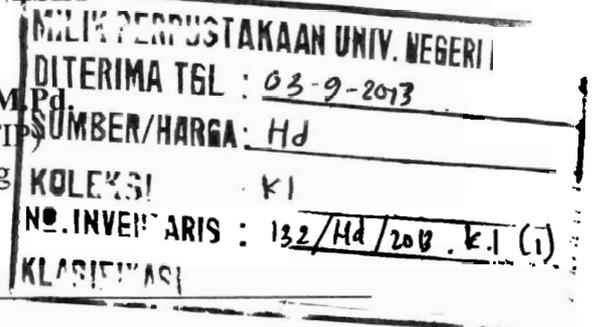




**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN)
KABUPATEN TANAH DATAR
SUMATERA BARAT-INDONESIA**

Oleh: Hanif Al Kadri, S.Pd, M.Pd.
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Negeri Padang
Indonesia
March-2011



A. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan ini juga dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

KTSP memberikan otonomi kepada pendidik untuk menyusun atau menjabarkan sendiri kurikulum yang ada. Sebab inti dari sistem ini adalah kebebasan yang luas bagi para pendidik untuk menentukan kurikulum yang tepat bagi sekolah masing-masing. Hal ini berarti bahwa, dalam pengimplementasiannya KTSP menuntut kesiapan yang luar biasa dari setiap guru di masing-masing sekolah.



Menurut Mulyasa (2008; 29), suksesnya pengimplementasian KTSP bisa diketahui antara lain dari “bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan dan sistem penilaian”. Pada bagian lain, Mulyasa (2008;33) menjelaskan bahwa agar pengimplementasian KTSP disekolah mampu mendongkrak kualitas pendidikan, perlu didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan guru di masing- masing sekolah.

Jika mengacu pada pendapat Mulyasa di atas, jelas terlihat bahwa kesiapan guru menjadi faktor yang ikut menentukan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah, masih mengalami berbagai kendala. Sebagian besar guru masih belum memahami KTSP, baik secara konsep maupun penerapan. Menurut Muslich (2007; 7) hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (1) terbatasnya rujukan atau bahan pustaka yang membahas secara relatif tuntas tentang KTSP, yang sesuai dengan kebutuhan guru, (2) dalam perangkat KTSP, penjelasan dan berbagai contoh tentang penerapannya disajikan sangat terbatas, (3) masih rendahnya kemauan sebagian besar guru untuk meningkatkan pengetahuan akademis dan profesionalnya, (4) kurang terpadunya pembinaan guru oleh lembaga- lembaga terkait, (5) kurang tersedianya tutor yang benar- benar paham tentang prinsip-prinsip maupun penerapan KTSP secara tuntas, (6) belum semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti penataran, lokakarya, penjelasan dan sejenisnya terkait dengan pelaksanaan KTSP di sekolah

KTSP pada dasarnya memfokuskan diri pada kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang utuh dan terpadu serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Karena penerapan KTSP memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Selain itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan sekolah, guru dan komite sekolah harus berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Pedoman yang dimaksud harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; (1) KTSP harus berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, (2) KTSP harus beragam dan terpadu. Artinya kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama, budaya, status social, ekonomi dan gender, (3) KTSP harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) KTSP harus relevan dengan kebutuhan, (5) KTSP harus menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya kurikulum harus mencakup keseluruhan kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan/ disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan, (6) KTSP harus belajar sepanjang hayat. Artinya, kurikulum diarahkan pada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (7) KTSP harus seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal. Artinya, kurikulum dikembangkan dengan

memperhatikan kepentingan global, nasional dan local untuk membangun kehidupan bermasyarakat.

KTSP pada prinsipnya menawarkan keleluasaan dalam pengembangan kurikulum. Sehingga dalam peng-implementasiannya, KTSP diyakini memiliki potensi yang besar dalam menciptakan guru yang lebih profesional. Oleh sebab itu, pelaksanaan KTSP mengandung seperangkat kewajiban, monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban yang relatif tinggi untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum dan mengelola sumber daya secara transparan, demokratis dan bertanggung jawab, baik terhadap masyarakat maupun pemerintah.

Perubahan kurikulum, dari KBK menjadi KTSP menyebabkan terjadinya pergeseran dalam berbagai hal, termasuk posisi, fungsi dan peran guru. Dalam konteks KTSP, posisi, peran dan posisi guru menjadi berbeda dari sebelumnya. Dalam hubungannya dengan sekolah dan pemerintah, kedudukan guru semakin kuat dan semakin otonom. Hal ini menyebabkan tugas guru menjadi semakin berat. Banyak instrument kurikulum yang sebelumnya ditentukan oleh pemerintah dan sekolah, sekarang diserahkan sepenuhnya kepada guru. Sehingga konsekwensinya terhadap guru adalah, meningkatkan skill dan kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan siswa, posisi, fungsi dan peran guru juga mengalami pergeseran. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang

kondusif sesuai dengan semangat KTSP. Suasana kelas harus lebih demokratis dan menyenangkan agar semua siswa bisa optimal dalam menyerap pembelajaran, berbicara dan mengekspresikan diri mereka. Selain itu, KTSP juga menuntut guru untuk mengerahkan semua potensi yang mereka miliki. Dari segi intelektualitas, guru seharusnya mampu menguasai materi pelajaran. Sebab, semakin mandiri siswa dalam proses pembelajaran maka mereka akan semakin kritis untuk melihat dan menggali berbagai hal.

Terakhir, KTSP merubah peran guru, bukan lagi sebatas penyampai informasi, tetapi guru adalah fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan. Sebagai fasilitator, guru seharusnya mampu mengembangkan KTSP secara efektif. Hal ini berarti bahwa setiap guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan skill dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dengan kondisi ini kualitas pembelajaranpun diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Menurut Mulyasa (2008;164), ada beberapa karakter guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dan dapat diidentifikasi sebagai karakter yang siap menjadi fasilitator. Karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut; (1) respek dan dapat memahami serta mengontrol dirinya, (2) antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran, (3) berbicara dengan jelas dan komunikatif, (4) memperhatikan perbedaan individual peserta didik, (5) memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal,

(6) menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik, (7) tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan, agar KTSP efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yaitu; (1) guru menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik, (2) guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) guru memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan dan prestasinya, (4) guru menggunakan metoda yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik, (5) guru mengeliminasi bahan- bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi, (6) guru mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi, (7) guru menyiapkan proses pembelajaran, (8) guru mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik, (9) guru menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa hal yang paling dominan, sehubungan dengan pengimplementasian KTSP adalah faktor kesiapan guru. Karena hasil pantauan awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum paham betul tentang pembelajaran berbasis kompetensi tersebut, baik secara konsep maupun penerapannya. Padahal, kedua hal ini sangat terkait dengan proses penerapan KTSP di sekolah. Selain itu, faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman guru yang beragam turut memicu keragaman pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran yang diterimanya, termasuk konsep pembelajaran

yang berbasis kompetensi yang disarankan oleh KTSP. Keberagaman pemahaman ini akan di ikuti pula dengan keragaman pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaiamnakah Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Tanah Datar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah semua guru guru SMAN Kabupaten Tanah Datar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.. Jumlah populasi berdasarkan data dari Kantor Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar adalah 701 orang, yang terdiri dari 617 orang berpendidikan S1 dan sisanya 84 orang SMA sederajat. Disamping itu jika dilihat dari segi jenis pendidikannya, 671 orang guru berasal dari pendidikan keguruan sedangkan 30 orang lagi dari non keguruan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama pada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan tahapan; a) mengidentifikasi strata, b) menghitung proporsi masing-masing strata, c) menentukan besarnya ukuran sampel, dan d) memilih subjek yang akan dijadikan sampel.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Tanah Datar. Kesiapan guru, indikatornya, yaitu (1) pengetahuannya, (2) pemahaman dan (3) keterampilannya dalam mengimplementasikan KTSP di sekolah. Adapun langkah- langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah: (1) melakukan verifikasi data, yaitu melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran data yang dapat diolah, (2) mengklasifikasi data berdasarkan sub variabel dan indikator dan selanjutnya adalah mentabulasi masing- masing jawaban responden, (3) menghitung presentase jawaban dan (4) menghitung skor rata- rata jawaban responden

C. Hasil Penelitian

Data mengenai kesiapan guru ini juga dapat dilihat dari tiga faktor, yaitu dari tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Data ini selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel. Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Aspek Yang Diteliti	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		N	Rata-rata
	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx	F	Fx		
Pengetahuan	1	0.12	1	0.25	2	3	6	0.87	15	6.9	68	51	217	189.87	265	256	54	60.75	3	3.73	79	7.37
Pemahaman	0	0	1	0.22	1	0.3	1	0.44	19	6.3	65	26.5	257	199.88	273	242.66	77	77	17	18.9	79	7.5
Keterampilan	1	0	0	0	0	0	13	3.46	22	7.3	123	49.2	437	189.46	477	252.4	96	57.6	17	11.3	79	7.43
Jumlah	1	0.04	2	0.15	3	1.1	20	1.59	56	6.8	266	42.3	911	193.07	1015	250.35	227	65.11	37	11.3		7.43

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata pengetahuan guru sekolah menengah atas dalam mengimplementasikan KTSP adalah 7,37. Sesuai dengan pengkategorian Sudjana (1982), rentang nilai antara 6,9 hingga 7,689 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan pendapat ini, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa pengetahuan guru Sekolah Menengah Atas Negeri dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar masih pada kategori cukup.

Tabel di atas juga memperlihatkan bahwa rata-rata perolehan skor untuk pemahaman guru dalam mengimplementasikan KTSP adalah 7,5 artinya pemahaman guru dalam mengimplementasikan KTSP juga berada pada kategori cukup. Bercermin dari pengkategorian Sudjana di atas, dapat diartikan bahwa pemahaman guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar juga masih pada kategori cukup.

Sedangkan mengenai tingkat keterampilan guru, terlihat bahwa besarnya skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan tabel di atas adalah 7,43 (berada pada kategori cukup). Artinya, keterampilan yang dimiliki oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Tanah Datar dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga dikategorikan cukup.

D. Pembahasan

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa pengetahuan guru sekolah menengah atas dalam mengimplementasikan KTSP di Kab. Tanah Datar berada pada kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pengetahuan guru adalah 7,37. Ini berarti bahwa guru Sekolah Menengah Atas cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena rata-rata mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengimplementasikan KTSP di sekolah masing-masing. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru dalam mengimplementasikan KTSP, karena tanpa adanya pengetahuan yang memadai maka guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Kenyataannya di lapangan guru memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengimplementasikan KTSP, sehingga guru dipandang perlu untuk terus memperbaiki pengetahuan mereka tentang pengimplementasian KTSP di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru dalam mengimplementasikan KTSP cukup, sehingga sekolahpun dianggap cukup siap dalam mengimplementasi kurikulum baru tersebut. Jika dilihat dari tingkat pemahamannya, guru sekolah menengah atas negeri dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berada pada kategori cukup, skor rata-rata yang diperoleh pada variabel ini adalah sebesar 7,5. Artinya, guru cukup memahami bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disekolahnya masing-masing. Hanya saja aspek ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar pemahaman guru tentang hal ini bisa lebih optimal. Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan hanya bisa diimplementasikan dengan baik jika guru- guru memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang hal ini. Karena bagaimana mungkin guru dapat melaksanakannya dengan baik sementara guru tidak paham tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri. Rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan kurangnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti berbagai hal yang dapat menambah wawasan dan skill mereka berkenaan dengan proses pelaksanaan KTSP. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMAN di Kabupaten Tanah Datar memiliki pemahaman yang cukup tentang KTSP. Dengan pemahaman yang cukup, dapat dipastikan bahwa guru SMAN di Kabupaten Tanah Datar cukup siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disekolahnya masing- masing.

Berdasarkan hasil penelitian diatas juga diperoleh sebuah kesimpulan, bahwa secara keseluruhan tingkat keterampilan guru sekolah menengah atas dalam mengimplementasikan KTSP di Kab. Tanah Datar berada pada kategori yang juga cukup. Sebab hasil penelitian menunjukkan skor rata- rata keterampilan guru adalah 7,43. Hal ini berarti bahwa guru Sekolah Menengah Atas cukup terampil dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena rata- rata mereka memiliki keterampilan yang cukup tentang bagaimana mengimplementasikan KTSP di sekolah masing- masing. Hanya saja guru sebaiknya berusaha terus melakukan berbagai hal (pelatihan tentang KTSP dsb) untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengimplementasikan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitian diatas menjelaskan kepada kita bahwa dengan keterampilan yang cukup maka guru- guru SMAN di Kabupaten Tanah Datar dipandang cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolahnya masing- masing.

E. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) dari segi pengetahuannya, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori cukup, dimana skor rata-rata yang diperoleh adalah 7,37 (2) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar (dilihat dari tingkat pemahamannya) juga berada pada kategori yang cukup. Dimana perolehan skor rata-rata adalah sebesar 7,5 (3) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar, jika dilihat dari segi keterampilannya berada pada kategori cukup. Dimana perolehan skor rata-ratanya adalah sebesar 7,43 (4) Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kabupaten Tanah Datar juga berada pada kategori cukup. Dimana dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 7,34.

F. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan (1) Departemen terkait perlu mengencarkan kembali sosialisasi tentang KTSP, dengan cara

mendatangkan pakar/ tenaga ahli ke sekolah- sekolah (SMAN) di Kabupaten Tanah Datar, (2) Kepala sekolah sebaiknya memberikan bimbingan kepada guru agar mereka juga memiliki tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (3) Guru perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka tentang KTSP dengan cara mengikuti pelatihan dan lain sebagainya, (4) Sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (5) Menambah dan melengkapi berbagai sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan KTSP di sekolah, (6) Memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang pemanfaatan berbagai sarana yang dimiliki sekolah, sehingga semua sarana tersebut bisa dimanfaatkan lebih optimal

Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat. (1997). *Lanasan Kurikulum*. Artikel.
- Cochran, William G. (1991) *Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta; UI-Press.
- Dedi Haryono. (2008). *Kurikulum Guru dan Makna Keberadaannya*. Artikel
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih S. (1997). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta;

Rineka Cipta

Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta; Aditya Media

Yogyakarta

Undang- undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Www. Wikipedia.com

